

# Pengaruh Etika Kerja Islami terhadap Pengambilan Keputusan Akademis Di Politeknik Negeri Lhokseumawe

Ismed Wijaya<sup>1</sup>, Dasmi Husin<sup>2</sup>, Mukhlisul Muzahid<sup>3</sup>, Diana<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>ismed.did@gmail.com

<sup>2</sup>dasmihusin@pnl.ac.id (penulis korespondensi)\*

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika kerja islami terhadap pengambilan keputusan akademis. Sebuah studi pada Program Studi Keuangan Syariah (ALKS) Politeknik Negeri Lhokseumawe. Aktivitas prodi ini diketahui berdampingan dengan tiga prodi lain yaitu prodi akuntansi, administrasi bisnis, dan prodi perbankan dan keuangan. Ketiga prodi tersebut berada dibawah manajemen jurusan Tata Niaga. Eksistensi Prodi ALKS juga berdampingan dengan 19 prodi lainnya di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Keseluruhan prodi tersebut beraktivitas secara konvensional (non syariah). Pengelolaan akademisi yang dijalankan tetap secara bersama-sama (satu atap). Pola-pola kerja konvensional ditengarai lebih dominan mempengaruhi pola kerja para pegawai. Sampel penelitian dipilih berdasarkan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang dosen yang memiliki jabatan struktural. Sebaran kuisioner menggunakan google formulir yang di share melalui perangkat media sosial. Dari target sampel yang diharapkan, kuisioner yang direspon hanya 30 orang responden. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan cara mengolah data dari hasil kuisioner, wawancara, observasi, dan survey lapangan menggunakan model regresi sederhana (SPSS versi 21). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh etika kerja Islami terhadap pengambilan keputusan pada prodi ALKS. Hal ini ditandai dengan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) 0,236. Sedangkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat / koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,056. Ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh etika kerja islami terhadap pengambilan keputusan akademis hanya 5,6% saja. Meskipun variabel etika kerja islami (X) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan akademis, namun tingkat pengaruhnya tidak terlalu nyata. Nilai signifikan sebesar 0,209 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai t hitung 1,285 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.048 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh etika kerja islami dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan terhadap pengembangan prodi ALKS.

**Kata kunci**— Etika, Islami, Keputusan, Akademis.

**Abstract**— The purpose of this study was to determine the effect of Islamic work ethics on academic decision making. A study at the Islamic Finance Study Program (ALKS) Lhokseumawe State Polytechnic. The activities of this study program are known to be side by side with three other study programs, namely the accounting, business administration, and banking and finance study programs. The three study programs are under the management of the Commerce Department. The existence of the ALKS Study Program is also side by side with 19 other study programs at the Lhokseumawe State Polytechnic. The whole study program has activities conventionally (non-sharia). The management of academics which is carried out remains jointly (one roof). It is assumed that conventional work patterns are more dominant in influencing the work patterns of employees. The research sample was selected based on purposive sampling with a total sample of 32 lecturers who have structural positions. Distribution of questionnaires using google forms which are shared via social media devices. From the expected target sample, only 30 respondents responded to the questionnaire. The research method is descriptive by processing data from the results of questionnaires, interviews, observations, and field surveys using a simple regression model (SPSS version 21). The results showed that there was no influence of Islamic work ethics on decision making in the ALKS study program. This is indicated by the magnitude of the correlation value (R) 0.236. While the magnitude of the influence of the independent variables on the dependent variable / coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.056. This means that the influence of Islamic work ethics on academic decision making is only 5.6%. Although the Islamic work ethic variable (X) has a positive effect on academic decision making, the level of influence is not very real. The significant value of 0.209 is greater than the probability value of 0.05 and the t value of 1.285 is smaller than the t table, which is 2.048, so it can be concluded that there is no influence of Islamic work ethics with decision making by parties who have the authority to develop the ALKS study program.

**Keywords**—Islamic, Ethics, Academic, Decisions

## I. PENDAHULUAN

Bekerja mencari nafkah haruslah beretika Etika kerja pada dasarnya merupakan bagian dari konsep islam tentang tingkah laku manusia. Etika kerja dalam islam merupakan hal yang penting sehingga Islam menghargai orang-orang yang beretika tinggi sesuai dengan ajaran islam [1].

Gaya hidup manusia dalam era melaniai saat ini lebih dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif. Pola hidup serba mudah dan cepat itu berkembang seiring dengan berkembangnya digital teknologi informasi. Prilaku seperti ini dapat saja bersifat negatif manakala masyarakat mengensampingkan etika dan kaidah agama.

Dalam dunia akademisi, etika kerja melayani telah terstruktur dan tertulis. [2] menjelaskan bahwa etika akademis

tidak bisa dipisahkan dari peran penting pendidikan Islam. Dunia akademis memberikan solusi cerdas terhadap penyelesaian persoalan di masyarakat. Etika akademis menjunjung tinggi secara universal nilai kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, kemauan untuk belajar dan berkembang, siap untuk menerima kritikan, saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif. Berkaitan dengan hal tersebut sistem pendidikan harus menumbuhkan karakter idealisme melalui pengembangan nilai-nilai akademis berdasarkan pola prilaku islami. Keputusannya pun harus adil dan bijaksana.

Politeknik Negeri Lhokseumawe telah memiliki program studi (Prodi) Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS). Sebagai prodi baru berjenjang D-IV, minat masyarakat untuk memilih spesifikasi bidang ilmu keuangan syariah sangat

tinggi. Keberadaan prodi ini adalah satu-satunya prodi berbasis syariah ditengah-tengah 20 prodi lainnya yang berbasis konvensional. Begitupun, pengelolaan akademisi dijalankan secara bersama-sama dan satu atap. Pola-pola kerja konvensional ditengarai lebih dominan mempengaruhi pola kerja para pegawai.

Prodi ini berjalan berdampingan dengan tiga prodi konvensional lain yaitu prodi akuntansi, administrasi bisnis, dan prodi perbankan dan keuangan. Operasional kegiatannya dikelola dibawah manajemen jurusan Tata Niaga. Pengelolaan akademis baik pada prodi maupun ditingkat jurusan tentunya tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika kerja yang baik, namun prinsip etika kerja islami dalam lingkungan mayoritas prodi non syariah apakah ikut mempengaruhi pola pengambilan keputusan akademis. Apakah kewenangan pejabat dan staf pegawai setempat selalu didasarkan pada pola kerja jujur, amanah, ikhlas, dan rasa melindungi (humanisme). Apakah regulasi etika kerja islami telah tertulis dan dipahami sepenuhnya oleh pemangku kepentingan?

Penelitian sejenis pernah diteliti oleh [3], [4], dan [2]. Hasilnya menyebutkan bahwa etika kerja mempengaruhi motivasi dan pengambilan keputusan pegawai dalam bekerja. Penelitian tersebut meneliti di sektor perbankan yang berada diluar Aceh. Kekhususan penelitian ini terletak pada kampus yang memiliki program studi berbasis syariah, Dosen/pegawai seluruhnya bergama islam. Penelitian ini dilaksanakan pada daerah yang menerapkan aturan syariat islam sehingga kultur sosial budayanya sangat spesifik dan menarik. Oleh karena itu penting diketahui apakah etika kerja islami mempengaruhi keputusan akademis.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Lhokseumawe Buketrata Lhokseumawe. Populasi penelitian adalah seluruh dosen dan memiliki kewenangan dalam mengembangkan prodi ALKS Jurusan Tata Niaga. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sejumlah 32 orang dosen yang memiliki jabatan struktural. Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling dengan kriteria dosen yang merangkap jabatan struktural dan memiliki akses terhadap pengembangan prodi ALKS.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni: penyebaran angket kuisisioner, wawancara / observasi dan menghimpun referensi ilmiah dan melakukan kajian literatur. Data yang telah dikumpulkan di analisis menggunakan metode deskriptif melalui media bantu statistik SPSS versi 21 dengan formula:  $Y = \alpha + bX + e$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

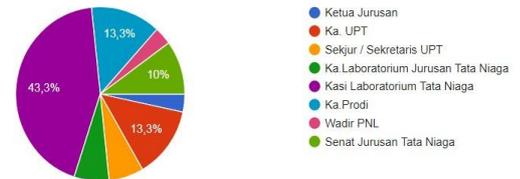
Penelitian ini telah dilakukan pada pertengahan September 2020. Sebaran angket/kuisisioner dilakukan secara online melalui media sosial Whats apps. Dari sebaran 32 target responden, yang menjawab kuisisioner sebanyak 30 orang. Kuisisioner lebih dominan diisi oleh Kepala seksi (Kasi) Laboratorium di Jurusan Tata Niaga.

### A. Karakteristik dan Tanggapan Responden

Semua responden telah menjawab dengan baik. Tidak terkecuali jawaban dari Wakil Direktur III bidang kerja sama PNL. Jumlah tanggapan responden sebanyak 30 orang dinilai

telah memenuhi syarat minimal untuk pengolahan data regresi sederhana.

Posisi pekerjaan / jabatan anda saat ini:  
30 tanggapan



Gambar 1. Karakteristik Responden

Seluruh responden yang menjawab telah memenuhi syarat purposif sampling. Salah satu diantaranya responden merupakan staf pengajar yang memiliki kewenangan dan akses dalam pengembangan program studi ALKS kedepan. Sebaran jawaban kuisisioner telah terdistribusi normal, valid, dan reabilitas. Beberapa pernyataan kuisisioner yang spesifik dijawab dengan lugas, tajam, dan sangat mempengaruhi hasil penelitian.

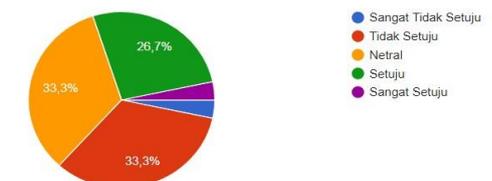
Meskipun prodi ALKS adalah prodi D-IV Syariah, anda tetap memperlakukan kesetaraan hak dan kewajiban yang sama dengan program studi lainnya.  
30 tanggapan



Gambar 2. Tanggapan Responden Terhadap Kesetaraan

Dari pernyataan pada gambar 2 diatas, ternyata responden sebesar 93,3% (setuju dan sangat setuju) menyatakan bahwa selama ini tidak ada perbedaan perlakuan antara prodi ALKS yang berbasis syariah dengan prodi lainnya di enam jurusan di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Etika kerja islami yang seharusnya tergambar dalam tata laksana pengelolaan akademis di prodi ALKS tidak ikut merubah paradigma responden terhadap persepsi dan cara pengambilan keputusan.

Ketersediaan infrastruktur pada prodi ALKS seperti fasilitas internet, ruangan yang representatif, bahan praktikum, dan sebagainya dianggap sudah memadai dan ikut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan anda.  
30 tanggapan



Gambar 3. Tanggapan terhadap Pelayanan dan Infrastruktur

Pada pernyataan terhadap pelayanan, infrastruktur, dan pemanfaatan fasilitas pada prodi ALKS, responden bersikap netral (33,3%) dan tidak setuju (33,3%) bila pelayanan tersebut sangat membantu mereka dalam bekerja dan mengambil keputusan. Infrastruktur seperti ruangan laboratorium yang luas dan nyaman, ketersediaan fasilitas

internet yang stabil dan merata, dan pelayanan administrasi sangat mempengaruhi sikap responden dalam bekerja.

### B. Pengaruh Etika Kerja Islami terhadap Pengambilan Keputusan Akademis

Beberapa indikator uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari nilai a sebesar 2,879 dapat diartikan jika tidak ada etika kerja islami (X), maka nilai konsisten Pengambilan keputusan akademis (Y) adalah 2,879, sedangkan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,227 (positif) dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat etika kerja islami (X), maka pengambilan keputusan akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,227. Dengan kata lain setiap adanya penambahan 1 nilai atas X, maka akan meningkat sebesar 0,227 nilai Y.

Jika nilai B pada constant (a) terlihat sebesar 2,879, sedangkan nilai etika kerja Islami (b) sebesar 0,227 maka persamaan regresinya dapat dirumuskan adalah:  $Y = 2,879 + 0,227X$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa etika kerja islami (X) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan akademis (Y).

Selanjutnya pada tabel Coefficients terlihat nilai sig sebesar 0,209. Nilai itu ternyata lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara X terhadap Y.

Berdasarkan tabel Coefficients diketahui nilai t hitung 1,285. menelisik derajat kebebasan ( $df = n - 2$  atau  $30 - 2$  diperoleh hasilnya 28. Dengan melihat tabel t tabel pada kolom 0,025 baris 28, maka diperoleh jawaban bahwa nilai t hitung sebesar 2,048. Nilai t hitung ternyata lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## IV. KESIMPULAN

Pemilihan variabel etika kerja islami awalnya sangat penting diteliti mengingat prodi ALKS merupakan prodi berbasis Syariah. Dugaan awal etika kerja islami sudah pasti memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel pengambilan keputusan manajemen Politeknik Negeri Lhokseumawe. Ternyata hasil penelitian ini membuktikan bahwa etika kerja islami tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pengambilan keputusan akademis.

Nilai R Square ( $R^2$ ) dari penelitian ini sangat kecil yakni 5,6%. Artinya faktor etika kerja islami sangat kecil peranannya dalam pengambilan keputusan akademis. Banyak faktor lain yang sebenarnya mempengaruhi pengambilan keputusan akademis, namun faktor-faktor tersebut tidak diteliti. Untuk para peneliti berikutnya, hendaknya dapat meneliti kembali penelitian ini tentunya dari sudut pandang variabel berbeda selain variabel yang telah diteliti ini.

## REFERENSI

- [1] Djakfar, M. (2012). Etika Bisnis. Jakarta: Penebar Plus
- [2] Mursal Aziz 2018. Etika Akademis dalam Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Vol 25. No.1 Januari – Juni 2018. ISSN 0854 – 2627. E-ISSN: 2597-4270
- [3] [https://www.researchgate.net/publication/324134761\\_Etika\\_Akademis\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/324134761_Etika_Akademis_Dalam_Pendidikan_Islam)

- [4] Jufrizen, 2016. Analisis Etika Kerja Berbasis Islam pada Bank Syariah di Kota Medan. Proseding Seminar Nasional Ekonomi IV. Hal. 435 – 456 ISBN : 978-602-14708-2-4
- [5] Arum Ardianingsih dan Siti Yunitarini, 2012. Etika, Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi: sebuah Kajian Konseptual. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 10. Nomor 01. Maret 2012. Hal. 1 – 9. <https://media.neliti.com/media/publications/5150-ID-etika-profesi-dosen-dan-perguruan-tinggi-sebuah-kajian-konseptual.pdf>
- [6] Salim, E. (2000). Kembali ke Jalan Lurus. Jakarta: AlvaBet.
- [7] Harefa, A. (2004). Membangkitkan Etos Profesionalisme. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [8] Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah. Walisongo , 19 (1), 131.
- [9] Tasmara, T. (2004). Membudayakan Etos Kerja Islami. Jakarta: Gema Insani Press.
- [10] Mahmud, 2012. Sosiologi Pendidikan Bandung: Pustaka Setia.
- [11] Al-Rasyidin, 2012. Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi Praktik Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- [12] Taufiqurrochman, dkk, 2017. Penerapan Business Intelligence dalam Pengambilan Keputusan Akademik yang tepat untuk Perguruan Tinggi, dengan memanfaatkan aplikasi Feeder PDDDIKTI. (Studi kasus pada Universitas Muhammadiyah Jakarta). p- ISSN : 2407 – 1846. e-ISSN : 2460 – 8416. Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek)
- [13] Sri Wahyuni, 2016. Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik terhadap Tingkat pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terkait Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung Bandar Lampung
- [14] Pemerintah Provinsi Aceh. 2018. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. <https://jdih.acehprov.go.id/dih/detail/4fffb507-25de-4620-a1ae-fcf53d45ccb6>
- [16] Undang-Undang 18 tahun 2001. Penerapan Syariat Islam